

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

#### 5.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian kepada para pengurus Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) diperoleh gambaran responden sebagaimana ditampilkan dalam tabel 5.1. berikut ini:

**Tabel 5.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	43	74%
Perempuan	15	26%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 43 orang dengan presentasi sebesar 74% sedangkan sisanya adalah perempuan yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 26%.

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat melalui tabel 5.2. di bawah ini:

**Tabel 5.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	4	7%
D3	2	3%
S1	51	88%
S2	1	2%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Dari tabel 5.2. di atas, tingkat pendidikan responden yang terendah adalah SMA karena belum lulus kuliah. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA adalah 4 orang dengan persentase sebesar 7%. Untuk tingkat pendidikan D3 sebanyak 2 orang atau 3 %. Sedangkan yang terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 51 orang dengan persentase sebesar 88%. Terdapat juga 1 orang responden dengan tingkat pendidikan S2 atau persentase sebesar 2%. Hal ini sangat dipahami karena responden pada penelitian ini berasal dari Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang berasal dari mahasiswa dimana organisasi yang diteliti adalah OKP di tingkat pusat. Responden pada penelitian ini adalah pengurus senior di organisasi-organisasi tersebut, sehingga sebagian besarnya sudah menamatkan S1 bahkan ada yang sudah S2 tetapi ada 4 orang yang belum lulus kuliah atau responden dengan tingkat pendidikan SMA.

Jabatan responden di organisasi dapat dilihat pada tabel 5.3. di bawah ini:

**Tabel 5.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah	Persentase
Level 2	19	33%
Level 3	20	34%
Level 4	19	33%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Dari tabel 5.3. tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menduduki jabatan di organisasi pada level 2 yaitu sekretaris jenderal (sekjen) dan para ketua atau ketua bidang serta para ketua lembaga otonom sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 33% . Sedangkan responden yang menduduki jabatan pada level 3 yaitu wakil ketua bidang, wakil sekjen, dan sejenisnya sebanyak 20 orang atau persentase sebesar 34 %. Sedangkan sisanya yaitu responden yang berada pada jajaran staf atau level 4 sebanyak 19 orang atau persentase sebesar 33%.

Gambaran responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel 5.4. di bawah:

**Tabel 5.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
17 – 25	10	17%
26 - 30	46	79%
31 - 35	2	3%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Berdasarkan tabel 5.4. tersebut, dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar berada pada interval umur 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 46 orang atau sebesar 79%. Sedangkan responden yang berumur antara 17 – 25 tahun sebanyak 10 orang atau 17%. Sisanya responden yang berumur 31 – 35 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 3%.

## 5.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari data yang didapatkan dalam proses penelitian, maka dalam bagian ini dideskripsikan data untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel dimensi *knowledge leadership* sebagai variabel bebas (independen) dan penciptaan pengetahuan (*knowledge creating*) pengurus OKP sebagai variabel terikatnya (dependen). Rician dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

### 5.2.1. Variabel Dimensi Kesatu: *orienteeing of learning*

Variabel dimensi kesatu dari *knowledge leadership* pada penelitian ini adalah *orienteeing of learning*. Secara rinci data hasil penelitian berdasarkan tanggapan 58 orang responden terhadap dimensi *knowledge leadership* pemimpinnya terkait dengan dimensi *orienteeing of learning* tercantum pada tabel 5.5 berikut:

**Tabel 5.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel**  
*orienteering of learning*

No	No Pertanyaan	Jawaban					Total
		Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai	
1	1	0	1	4	30	23	58
2	2	0	2	13	30	13	58
3	3	0	1	4	33	18	58
4	4	2	5	13	29	9	58
5	5	1	5	13	30	9	58
6	6	1	7	15	23	12	58
7	7	1	2	13	30	11	58
8	8	1	4	15	29	9	58
9	9	1	3	9	36	9	58
10	10	4	2	16	28	8	58
11	12	6	4	7	28	13	58
12	23	3	6	10	27	10	58
Total		20	42	132	353	144	691
%		2,9 %	6%	19,1%	51%	20%	100%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Hasil kuisioner di atas diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab sesuai yaitu sebanyak 51% diikuti yang menjawab sangat sesuai sebanyak 20%, kemudian yang menjawab netral 19,1%, yang menjawab tidak sesuai 6% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 2,9%. Sebagian besar responden menjawab ke arah yang positif dimana jumlah prosentase sesuai dan sangat sesuai lebih besar dari pada jumlah prosesntase jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi *orienteering of learning* pada pemimpin OKP cukup tinggi karena distribusi jawaban cenderung banyak di sebelah kanan.

### 5.2.2. Variabel Dimensi Kedua: *creating a climate*

Variabel dimensi kedua dari *knowledge leadership* pada penelitian ini adalah *creating a climate*. Secara rinci data hasil penelitian berdasarkan tanggapan 58 orang responden terhadap dimensi *knowledge leadership* pemimpinya terkait dengan dimensi *creating a climate* tercantum pada tabel 5.6 berikut:

**Tabel 5.6 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Creating a Climate***

No	No Pertanyaan	Jawaban					Total
		Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai	
1	11	0	6	11	32	10	58
2	13	3	10	13	24	8	58
3	16	2	8	15	24	9	58
4	24	2	5	13	29	9	58
5	26	3	9	13	26	7	58
6	29	3	7	15	23	10	58
Total		13	40	80	157	53	343
%		3,8 %	11,7 %	23,3 %	45,8 %	15,4 %	100%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Hasil kuisisioner di atas diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab sesuai yaitu sebanyak 45,8 % diikuti yang menjawab netral sebanyak 23,3 %, kemudian yang menjawab sangat sesuai sebanyak 15,4 %, yang menjawab tidak sesuai 11,7 % dan yang menjawab sangat tidak sesuai 3,8%. Sebagian besar responden menjawab ke arah yang positif dimana jumlah prosentase sesuai dan sangat sesuai lebih besar dari pada jumlah prosentase jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dimensi *creating a climate* pada pemimpin OKP sedang karena distribusi jawaban lebih banyak di tengah.

### 5.2.3. Variabel Dimensi Ketiga: *supporting learning process*

Variabel dimensi ketiga dari *knowledge leadership* pada penelitian ini adalah *supporting learning process*. Secara rinci data hasil penelitian berdasarkan tanggapan 58 orang responden terhadap dimensi *knowledge leadership* pemimpinnya terkait dengan dimensi *supporting learning process* tercantum pada tabel 5.7 berikut:

**Tabel 5.7 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Supporting Learning Process***

No	No Pertanyaan	Jawaban					Total
		Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai	
1	14	2	6	11	30	10	58
2	15	4	11	13	23	7	58
3	17	2	8	17	22	9	58
4	18	2	6	12	28	10	58
5	19	4	10	16	24	4	58
6	20	0	8	15	23	12	58
7	21	2	10	13	25	8	58
8	22	3	9	16	21	9	58
Total		19	68	117	196	59	459
%		4,1 %	14,8 %	25,5 %	42,7 %	12,8 %	100%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Berdasarkan hasil kuisioner di atas, untuk dimensi ketiga dari *knowledge leadership* yaitu *supporting learning process*, diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab sesuai yaitu sebanyak 42,7 % diikuti yang menjawab netral sebanyak 25,5 %, yang menjawab tidak sesuai 14,8 %, kemudian yang menjawab sangat sesuai sebanyak 12,8 %, dan yang menjawab sangat tidak sesuai 4,1 %. Sebagian besar responden menjawab ke arah yang positif dimana jumlah prosentase sesuai dan sangat sesuai lebih besar dari pada jumlah prosentase jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Hasil ini memperlihatkan bahwa

dimensi *supporting learning process* pada pemimpin OKP sedang karena distribusi jawaban menunjukkan cenderung banyak di tengah.

#### 5.2.4. Variabel Dimensi Keempat: *action as a role model*

Variabel dimensi keempat dari *knowledge leadership* pada penelitian ini adalah *action as a role model*. Secara rinci data hasil penelitian berdasarkan tanggapan 58 orang responden terhadap dimensi *knowledge leadership* pemimpinnya terkait dengan dimensi *action as a role model* tercantum pada tabel 5.8 berikut:

**Tabel 5.8 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel  
*Action as A Role Model***

No	No Pertanyaan	Jawaban					Total
		Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai	
1	25	3	6	11	30	9	58
2	27	2	10	13	24	9	58
3	28	2	8	16	23	9	58
Total		7	24	40	77	27	175
%		4 %	13,7 %	22,8 %	44 %	15,5 %	100%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Berdasarkan hasil kuisioner di atas, untuk dimensi ketiga dari *knowledge leadership* yaitu *action as a role model*, diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab sesuai yaitu sebanyak 44 % diikuti yang menjawab netral sebanyak 22,8 %, yang menjawab tidak sesuai 15,5 %, kemudian yang menjawab tidak sesuai sebanyak 13,7 %, dan yang menjawab sangat tidak sesuai 4 %. Sebagian besar responden menjawab ke arah yang positif di mana jumlah prosentase sesuai dan sangat sesuai lebih besar dari pada jumlah prosentase jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa dimensi *action as a role model* pada pemimpin OKP sedang karena distribusi jawaban cenderung di tengah.

### 5.2.5 Variabel Penciptaan Pengetahuan (*Knowledge Creating*)

Penciptaan pengetahuan pengurus OKP merupakan variabel terikat pada penelitian ini adalah. Secara rinci data hasil penelitian berdasarkan tanggapan 58 orang responden terhadap variabel penciptaan pengetahuan (*knowledge creating*) tercantum pada tabel 5.9 berikut :

**Tabel 5.9 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penciptaan Pengetahuan**

No	No Pertanyaan	Jawaban					Total
		Tidak Pernah	Kadang- kadang	Jarang	Sering	Selalu	
1	30	2	6	7	36	7	58
2	31	1	12	16	25	4	58
3	32	0	4	9	34	11	58
4	33	0	6	13	31	8	58
5	34	1	3	10	20	14	58
6	35	5	11	21	20	1	58
Total		9	42	76	166	45	338
%		2,7 %	12,4 %	22,5 %	49,1 %	13,3 %	100%

**Sumber: Hasil Penelitian Penulis**

Berdasarkan hasil kuisioner di atas, untuk variabel penciptaan pengetahuan diperoleh data bahwa mayoritas responden menjawab sering yaitu sebanyak 49,1 % diikuti yang menjawab jarang sebanyak 22, %, kemudian yang menjawab selalu sebanyak 13,3 %, kemudian yang menjawab kadang-kadang 12,4 %, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,7 %. Sebagian besar responden menjawab ke arah yang positif di mana jumlah prosentase selalu dan sering lebih besar dari pada jumlah prosentase jawaban tidak pernah dan kadang-kadang.

### 5.3. Analisis Hasil Penelitian

Sebelum analisis hasil penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah menjelaskan uji validitas dan



reliabilitas tersebut, selanjutnya dijelaskan uji persyaratan regresi linier ganda, yaitu (1) uji statistik parametrik yang terdiri atas uji normalitas data populasi dan uji homogenitas data populasi, dan (2) uji persyaratan untuk analisis regresi linier ganda yang terdiri dari uji linieritas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 5.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji instrumen yang digunakan apakah valid untuk mengukur dan memiliki keajegan sehingga instrumen tersebut akurat, maka digunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

#### 5.3.1.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* dari Pearson yang perhitungannya menggunakan SPSS 15.0. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel yaitu sebesar 0,300. Hasil uji validitas instrumen ditunjukkan oleh tabel 5.10. di bawah:

**Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas**

No Item	Nilai korelasi	Keterangan
1.	0,749	Valid
2.	0,650	Valid
3.	0,600	Valid
4.	0,815	Valid
5.	0,773	Valid
6.	0,686	Valid
7.	0,555	Valid

Sambungan Tabel 5.10

8.	0,645	Valid
9.	9,527	Valid
10.	0,479	Valid
11.	0,514	Valid
12.	0,606	Valid
13.	0,423	Valid
14.	0,612	Valid
15.	0,744	Valid
16.	0,451	Valid
17.	0,881	Valid
18.	0,697	Valid
19.	0,587	Valid
20.	0,700	Valid
21.	0,672	Valid
22.	0,652	Valid
23.	0,617	Valid
24.	0,796	Valid
25.	0,861	Valid
26.	-0,43	Tidak Valid
27.	0,875	Valid
28.	0,874	Valid
29.	0,518	Valid
30.	0,514	Valid
31.	0,660	Valid
32.	0,541	Valid
33.	0,849	Valid
34.	0,552	Valid
35.	0,632	Valid

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Dari tabel tersebut, maka butir pertanyaan nomor 26 yaitu butir pertanyaan untuk variabel *creating a climate* dinyatakan tidak valid karena nilai koefisien korelasinya kurang dari  $r$  tabel yaitu 0,300. Dengan demikian, maka untuk selanjutnya butir nomor 26 tidak disertakan dalam analisis.

### 5.3.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memiliki keajegan (*reliability*) yang tinggi sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Pengujian reliabilitas yang dilakukan pada instrumen ini menggunakan teknik *split half (alpha cronbach)* yang diproses dengan menggunakan program SPSS 15.0. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* tiap kelompok pertanyaan.

#### 5.3.1.2.1. Reliabilitas dimensi kesatu: *orienteering of learning*

Hasil pengolahan data dengan SPSS 15.0 memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* untuk dimensi kesatu : *orienteering of learning* sebesar 0,920. Nilai ini berada di atas nilai 0,500 yang berarti variabel mencerminkan keterandalan dan informasi yang ada pada indikator ajeg atau konsisten. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 5.11. berikut ini:

**Tabel 5.11 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,920	,972	3

**Sumber : Hasil Analisis SPSS**

#### 5.3.1.2.2. Reliabilitas dimensi kedua: *creating a climate*

Hasil pengolahan data dengan SPSS 15.0 memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* untuk dimensi kedua : *creating the climate that support learning* sebesar 0762. Nilai ini berada di atas nilai 0,500 yang berarti variabel

mencerminkan keterandalan dan informasi yang ada pada indikator ajeg atau konsisten. Hasil ini dapat dilihat pada 5.12 berikut ini:

**Tabel 5.12 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,762	,725	3

**Sumber : Hasil Analisis SPSS**

#### 5.3.1.2.3. Reliabilitas dimensi ketiga: *supporting learning process*

Hasil pengolahan data dengan SPSS 15.0 memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* untuk dimensi ketiga : *supporting learning process* sebesar 0,907. Nilai ini berada di atas nilai 0,500 yang berarti variabel mencerminkan keterandalan dan informasi yang ada pada indikator ajeg atau konsisten. Hasil ini dapat dilihat pada 5.13 berikut ini :

**Tabel 5.13 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,907	,947	3

**Sumber : Hasil Analisis SPSS**

#### 5.3.1.2.4. Reliabilitas dimensi keempat: *action as a role model*

Hasil pengolahan data dengan SPSS 15.0 memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* untuk dimensi keempat : *action as a role model* sebesar 0,891. Nilai ini berada di atas nilai 0,500 yang berarti variabel mencerminkan keterandalan dan informasi yang ada pada indikator ajeg atau konsisten. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 5.14 berikut ini:

**Tabel 5.14 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,891	,945	3

**Sumber : Hasil Analisis SPSS**

#### 5.3.1.2.5. Reliabilitas Variabel Dependen: Penciptaan Pengetahuan Pengurus

Hasil pengolahan data dengan SPSS 15.0 memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel dependen penciptaan pengetahuan pengurus sebesar 0,879. Nilai ini berada di atas nilai 0,500 yang berarti variabel mencerminkan keterandalan dan informasi yang ada pada indikator ajeg atau konsisten. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini:

**Tabel 5.15 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,879	,907	3

**Sumber : Hasil Analisis SPSS**

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan untuk seluruh variabel, seluruhnya memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,500 yang mencerminkan keterandalan dan informasi yang ada pada indikator ajeg atau konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini ajeg atau konsisten dapat digunakan untuk meramalkan.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, maka instrumen yang digunakan valid dan reliabel dengan membuang item nomor 26.

### 5.2.2. Uji Statistik Parameterik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier ganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji statistik parameterik yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 5.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat untuk dilakukan analisis statistik parameterik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa suatu penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F menuntut suatu asumsi yang harus di uji, yaitu populasi harus berdistribusi normal (Putrawan, 1990 : 133). Jika sampel diperbesar, maka penyimpangan asumsi normalitas ini semakin kecil pengaruhnya. Pengujian normalitas distribusi populasi menggunakan statistika Kolmogorov-Smirnov, yang dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 15.0

Untuk melakukan uji normalitas diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.16 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X <sub>1</sub>	,091	58	,200(*)	,981	58	,505
X <sub>2</sub>	,105	58	,172	,926	58	,002
X <sub>3</sub>	,109	58	,083	,963	58	,072
X <sub>4</sub>	,112	58	,069	,978	58	,359

\* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Pada kolom *Kolmogorof Smirnov* pada bagian signifikansi menghasilkan angka-angka yang menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi yang disajikan dalam tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan yang di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.17 Kesimpulan Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi (S)	Alpha (A)	Kondisi	Simpulan
X <sub>1</sub>	0,200	0,05	S > A	Terdistribusi Normal
X <sub>2</sub>	0,172	0,05	S > A	Terdistribusi Normal
X <sub>3</sub>	0,083	0,05	S > A	Terdistribusi Normal
X <sub>4</sub>	0,069	0,05	S > A	Terdistribusi Normal

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Dari tabel 5.17. tersebut, nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih dari alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka untuk setiap variabel tersebut Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian maka variabel – variabel bebasnya terdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan uji statistik parametrik.

#### 5.2.3.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervarians homogen ataukah tidak. Pada uji persyaratan regresi linier ganda ini, sebaiknya data mempunyai ragam yang sama, tidak ada kecendrungan ragam yang semakin besar akibat nilai penelitian yang besar. Dengan dipenuhinya homogenitas data sampel maka, hasil perhitungan statistik parametrik dapat dikatakan berlaku untuk sampel yang lebih besar. Suatu data populasi dikatakan bervarian homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Nilai signifikansi dapat dilihat pada kolom kelima hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0. Dari hasil perhitungan SPSS yang dilakukan, hasilnya ditunjukkan pada tabel 5.18 di bawah ini :

**Tabel 5.18 Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
X1	Based on Mean	1,485	1	56	,228
	Based on Median	1,271	1	56	,264
	Based on Median and with adjusted df	1,271	1	53,625	,265
	Based on trimmed mean	1,484	1	56	,228
X2	Based on Mean	,424	1	56	,518
	Based on Median	,085	1	56	,771
	Based on Median and with adjusted df	,085	1	40,753	,772
	Based on trimmed mean	,236	1	56	,629
X3	Based on Mean	,147	1	56	,703
	Based on Median	,173	1	56	,679
	Based on Median and with adjusted df	,173	1	54,470	,679
	Based on trimmed mean	,145	1	56	,705
X4	Based on Mean	,045	1	56	,833
	Based on Median	,004	1	56	,948
	Based on Median and with adjusted df	,004	1	55,568	,948
	Based on trimmed mean	,039	1	56	,844

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data populasi bervariasi homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linier ganda.

#### **5.2.4. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda**

Sebelum dilakukan uji regresi linier ganda terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk dilakukan uji regresi linier ganda. Uji persyaratan linier ganda tersebut adalah uji linieritas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dan analisis dari masing-masing uji tersebut disajikan dalam penjelasan berikut :



#### 5.2.4.1. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji linieritas garis regresi digunakan untuk mengambil keputusan dalam model yang digunakan dalam pengujian regresi linier. Karena selain model regresi linier terdapat juga model regresi kuadratik, kubik dan lain-lain. Pengujian ini perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian.

Uji linieritas garis regresi dengan menggunakan SPSS 15.0 menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.19 Hasil Uji Linieritas**

Keterangan	Signifikansi (S)	Alpha (A)	Kondisi	Simpulan
Y * X1	0,237	0,05	$S > A$	Linier
Y * X2	0,634	0,05	$S > A$	Linier
Y * X3	0,737	0,05	$S > A$	Linier
Y * X4	0,374	0,05	$S > A$	Linier

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Dari tabel 5.19 tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, maka garis regresi linier, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi besarnya variabel dependent.

#### 5.2.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk melakukan uji ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji Regresi linier memerlukan syarat tidak adanya hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel yang lainnya. Adanya hubungan yang linier antar variabel bebas menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing bebas (*independent*) terhadap variabel terikatnya (*dependent*).

Dalam pengujian ada atau tidak adanya multikolinieritas ini, diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

Ha : Terdapat hubungan antar variabel bebas

Ada tidak adanya korelasi antar variabel bebas dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari *Pearson* yang dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 15.0. Hasil dari uji multikolinieritas tersebut dapat dilihat pada tabel 5.20. berikut :

**Tabel 5.20 Hasil Uji Multikolinieritas**

Keterangan	Signifikansi (S)	Alpha (A)	Kondisi	Simpulan
X1 – X2	0,485	0,05	$S > A$	Tidak terjadi hubungan linier di antara variabel-variabel bebasnya, karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari alpha yang ditetapkan
X1 – X3	0,274	0,05	$S > A$	
X1 – X4	0,252	0,05	$S > A$	
X2 – X3	0,671	0,05	$S > A$	
X2 – X4	0,779	0,05	$S > A$	
X3 – X4	0,452	0,05	$S > A$	

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Dari hasil di atas seluruh nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menyebabkan Ho di terima dan Ha ditolak. Dengan demikian maka tidak terjadi hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat untuk analisis regresi linier ganda.

#### 5.2.4.3. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara data pengamatan. Gujarati (1997) menyebutkan bahwa terjadinya autokorelasi antar data pengamatan dapat menyebabkan penaksir mempunyai varians tidak minimum sehingga uji-t tidak dapat digunakan, karena akan menimbulkan kesimpulan yang salah.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi antar data pengamatan, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan.

Ha : terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Rietvald dan Sunaryanto (1994) menyebutkan bahwa untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi di antara data pengamatan dilihat dari nilai statistik *Durbin Watson*. Suatu Data pengamatan tidak memiliki autokorelasi jika nilai statistik *Durbin watson* mendekati angka 2.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini, dimana nilai statistik *Durbin Watson* dihitung menggunakan SPSS 15.0 menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,632 seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.21. di bawah ini:

**Tabel 5.21. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325(a)	,105	,038	3,39397	1,632

a Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Oleh karena itu, maka Ho diterima dan dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi di antara data pengamatan.

*5.2.4.4. Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut data pengamatan sama atau tidak sama untuk semua data pengamatan. Pada analisis regresi linier ganda salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah harus tidak ada heteroskedastisitas. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efektif baik dalm sampel kecil maupun besar (Gujarati: 1997) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto: 1993). Pendekatan yang digunakan dalam uji

heteroskedastisitas ini menggunakan *rank* korelasi dari Spearman (Gujarati : 1997).

Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

Ho : tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan nilai mutlak dari residualnya.

Ha : ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan nilai mutlak dari residualnya

Hasil analisis heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.22. berikut ini:

**Tabel 5.22 Hasil Kesimpulan Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	Signifikansi (S)	Alpha (A)	Kondisi	Simpulan
X1 – AX1	0,428	0,05	$S > A$	Tolak Ho
X2 – AX2	0,345	0,05	$S > A$	Tolak Ho
X3 – AX3	0,483	0,05	$S > A$	Tolak Ho
X4 – AX4	0,133	0,05	$S > A$	Tolak Ho

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Dari tabel 5.22 tersebut, maka Ho yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Seluruh proses uji persyaratan linier ganda yang terdiri dari uji linieritas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas menunjukkan semuanya memenuhi persyaratan untuk uji regresi linier ganda. Dengan demikian, maka uji regresi linier ganda dapat dilakukan.

#### **5.4. Uji Regresi Linier Ganda**

Pada penelitian ini, terlebih dahulu akan dianalisa pengaruh dari variabel dimensi *knowledge leadership* yaitu *orientteering of learning, creating a climate,*

*supporting learning process* dan *action as a role model* terhadap variabel terikat penciptaan pengetahuan pengurus secara bersama-sama. Analisis dilakukan dengan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan program SPSS 15.0.

Hipotesis yang diajukan dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut :

- Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel independen dimensi knowledge leadership yaitu *orienting of learning* (X1), *creating a climate* (X2), *supporting learning process* (X3) dan *action as a role mode* (X4) secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen penciptaan pengetahuan pengurus (Y)
- Ha : Terdapat pengaruh variabel independen dimensi knowledge leadership yaitu *orienting of learning* (X1), *creating a climate* (X2), *supporting learning process* (X3) dan *action as a role mode* (X4) secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen penciptaan pengetahuan pengurus (Y)

Dari uji regresi liner ganda yang dilakukan dihasilkan keluaran tabel 5.23 sebagai berikut:

**Tabel 5.23 Hasil Uji Regresi Linier Ganda**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607(a)	,369	,321	2,85138

a Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

**Sumber : Hasil Analisis SPSS**

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 5.23 tersebut, maka harga koefisien korelasinya adalah  $R = 0,607$ . Nilai tersebut lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan ada hubungan yang bersifat pengaruh antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap variabel Y.

Selanjutnya akan dianalisis signifikansi pengaruh keempat variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya. Hal ini dengan menggunakan tabel 5.24 yang merupakan hasil uji SPSS:

**Tabel 5.24 Hasil Analisis ANOVA**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251,572	4	62,893	7,736	,000(a)
	Residual	430,911	53	8,130		
	Total	682,483	57			

a Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b Dependent Variable: Y

**Sumber : Hasil Analisis SPSS**

Dari tampilan output SPSS tersebut diperoleh harga  $F = 7,736$  dan signifikansi  $F = 0,000$ . Hal ini berarti signifikansi  $F$  hitung  $< \alpha 0,05$ . Dengan demikian untuk tingkat  $\alpha 0,05$  dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel  $Y$ . Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil analisis yang dilakukan juga menunjukkan harga koefisien  $R^2$  hitung (koefisien determinasi), yaitu sebesar 0,369. Hal ini berarti kemampuan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen  $Y$  adalah sebesar 36,9 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Sedangkan persamaan garis regresi dalam penelitian ini diambil dari output SPSS pada bagian *Coefficients* yang ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 5.25 Hasil Analisis Koefisien**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,471	2,873		2,949	,005
	X1	,026	,081	,049	,324	,747
	X2	,317	,119	,340	2,673	,010
	X3	,078	,100	,113	,775	,442
	X4	,174	,067	,308	2,590	,012

a Dependent Variable: Y

**Sumber : Hasil Analisis SPSS**

Perhitungan tersebut menjadikan menerima hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa variabel dimensi *knowledge leadership* yang meliputi *orienteeing of learning*, *creating a climate*, *supporting learning process* dan *action as a role model* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penciptaan pengetahuan (*knowledge creating*) pengurus organisasi. Hasil analisis ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari dimensi-dimensi *knowledge leadership* tersebut secara bersama-sama terhadap penciptaan pengetahuan di Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang (1994 : 2) yang mengartikan kepemimpinan (*leadership*) sebagai kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian sehingga melalui perilaku positif dia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian ini juga menguatkan apa yang disampaikan oleh Politis (2002: 194) yang menyebutkan bahwa pemimpin adalah pusat dalam menyediakan visi dan energi untuk berbagi pengetahuan untuk menopang praktik manajemen pengetahuan yang efektif.

Selanjutnya, hasil perhitungan menunjukkan harga koefisien konstanta sebesar 8,471. nilai ini menunjukkan jika dimensi-dimensi *knowledge leadership* tidak ada sama sekali atau nol, variabel penciptaan pengetahuan (*knowledge creating*) tetap ada sebesar 8,471. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus-pengurus OKP tetap mampu untuk menunjukkan penciptaan pengetahuan sebesar 8,471 persen walaupun peran pemimpin dalam menunjang penciptaan pengetahuan di organisasi tidak ada sama sekali atau nol persen. Hal ini bisa dipahami bahwa pada organisasi-organisasi nirlaba seperti OKP, maka peran kepemimpinan tetap sangat dibutuhkan, tetapi ada modal dasar yang telah dimiliki oleh para pengurus di OKP tersebut dalam meningkatkan penciptaan pengetahuannya.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga akan dianalisis tentang pengaruh secara parsial dari masing-masing dimensi *knowledge leadership* yaitu *orienteeing of learning* ( $X_1$ ), *creating a climate* ( $X_2$ ), *supporting learning process* ( $X_3$ ) dan *action as a role mode* ( $X_4$ ) terhadap penciptaan pengetahuan

pengurus (Y) di Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Untuk menganalisisnya dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh  $X_1$  (*orientteering of learning*) terhadap variabel Y (penciptaan pengetahuan pengurus) secara signifikan dan positif apabila variabel *creating a climate* ( $X_2$ ), *supporting learning process* ( $X_3$ ) dan *action as a role mode* ( $X_4$ ) dikendalikan

Ha : Terdapat pengaruh  $X_1$  (*orientteering of learning*) terhadap variabel Y (penciptaan pengetahuan pengurus) secara signifikan dan positif apabila variabel *creating a climate* ( $X_2$ ), *supporting learning process* ( $X_3$ ) dan *action as a role mode* ( $X_4$ ) dikendalikan

2. Ho : Tidak terdapat pengaruh  $X_2$  (*creating a climate*) terhadap variabel Y (penciptaan pengetahuan pengurus) secara signifikan dan positif apabila variabel *orientteering of learning* ( $X_1$ ), *supporting learning process* ( $X_3$ ) dan *action as a role mode* ( $X_4$ ) dikendalikan.

Ha : Terdapat pengaruh  $X_2$  (*creating a climate*) terhadap variabel Y (penciptaan pengetahuan pengurus) secara signifikan dan positif apabila variabel *orientteering of learning* ( $X_1$ ), *supporting learning process* ( $X_3$ ) dan *action as a role mode* ( $X_4$ ) dikendalikan

3. Ho : Tidak terdapat pengaruh  $X_3$  (*supporting learning process*) terhadap variabel Y (penciptaan pengetahuan pengurus) secara signifikan dan positif apabila variabel *orientteering of learning* ( $X_1$ ), *creating a climate* ( $X_2$ ) dan *action as a role mode* ( $X_4$ ) dikendalikan.

Ha : Terdapat pengaruh  $X_3$  (*supporting learning process*) terhadap variabel Y (penciptaan pengetahuan pengurus) secara signifikan dan positif apabila variabel *orientteering of learning* ( $X_1$ ), *creating a climate* ( $X_2$ ) dan *action as a role mode* ( $X_4$ ) dikendalikan

4. Ho : Tidak terdapat pengaruh  $X_4$  (*action as a role mode*) terhadap variabel Y (penciptaan pengetahuan pengurus) secara signifikan dan positif apabila



variabel *orienteeing of learning* ( $X_1$ ), *creating a climate* ( $X_2$ ) dan *supporting learning process* ( $X_3$ ) dikendalikan.

Ha : Terdapat pengaruh  $X_4$  (*action as a role mode*) terhadap variabel Y (kinerja pembentukann pengetahuan pengurus) secara signifikan dan positif apabila variabel *orienteeing of learning* ( $X_1$ ), *creating a climate* ( $X_2$ ) dan *supporting learning process* ( $X_3$ ) dikendalikan.

Kriteria atau ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan signifikansi t dari hasil perhitungan SPSS.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika signifikansi t hitung < alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Adapun output hasil analisis SPSS nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.26 Hasil Analisis Koefisien**

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	8,471	2,873		2,949	,005
	X1	,026	,081	,049	,324	,747
	X2	,317	,119	,340	2,673	,010
	X3	,078	,100	,113	,775	,442
	X4	,174	,067	,308	2,590	,012

a. Dependent Variable: Y

**Sumber: Hasil Analisis SPSS**

Dari tabel tersebut di atas, maka secara parsial dimensi *knowledge leadership* yang memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap penciptaan pengetahuan pengurus organisasi adalah dimensi *creating a climate* ( $X_2$ ) dan dimensi *action as a role mode* ( $X_4$ ), dengan nilai signifikansi masing masing 0,010 untuk  $X_2$  dan 0,012 untuk  $X_4$ . Sedangkan untuk dimensi *orienteeing of learning* ( $X_1$ ) dan dimensi *supporting learning process* ( $X_3$ ) secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif dengan nilai signifikansi 0,747 untuk  $X_1$  dan 0,442 untuk  $X_3$ .

Hasil tersebut dapat dibuat dalam tabel 5.27 sebagai berikut:

**Tabel 5.27. Pengaruh Parsial Dimensi Knowledge Leadership Terhadap Penciptaan Pengetahuan**

No	Dimensi <i>Knowledge Leadership</i>	Signifikansi	Kesimpulan
1.	<i>orientteering of learning</i>	0,747	Tidak Berpengaruh Signifikan
2.	<i>creating a climate</i>	0,010	Berpengaruh Signifikan
3.	<i>supporting learning process</i>	0,442	Tidak Berpengaruh Signifikan
4.	<i>action as a role mode</i>	0,012	Berpengaruh Signifikan

**Sumber: Hasil Analisis Penelitian Peneliti**

Hasil tersebut memberikan sebuah gambaran bahwa di OKP, faktor yang signifikan mempengaruhi penciptaan pengetahuan pengurus dari seorang pemimpin adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan iklim pembelajaran di organisasi dan adanya contoh atau teladan dari pemimpin. Hal ini menunjukkan peran penting pemimpin bagaimana membangun iklim pembelajaran di organisasi sekaligus juga memerankan diri sebagai contoh atau teladan bagi bawahan.

Hasil ini sejalan dengan Kotter dan Heskett (1992) yang menyatakan bahwa kemajuan dan produktifitas organisasi dipengaruhi oleh aspek-aspek yang bersifat kultural. Dimana penciptaan iklim menjadi bagian dalam pembentukan budaya. Winardi (1992 : 55) juga menyatakan bahwa bila kita membahas tentang individu maka juga dipengaruhi salah satunya oleh faktor-faktor kultural.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa dari empat dimensi *knowledge leadership*, hanya dimensi *orientteering of learning* yang dilihat para bawahan dari pemimpinnya cukup tinggi. Sedangkan untuk tiga dimensi yang lain yaitu *creating a climate*, *supporting learning process* dan *action as a role mode* masih dalam kategori sedang. Padahal jika dilihat dari hasil di atas secara parsial, dimensi *creating a climate* dan *action as a role mode* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penciptaan pengetahuan pengurus OKP.

Tingginya dimensi *orientteering of learning* dan sedangnya tiga dimensi yang lain kemungkinan dikarenakan secara orientasi, para pemimpin OKP memiliki orientasi yang tinggi terhadap pembelajaran organisasi, tetapi masih kurang dalam aplikasinya, yaitu membangun iklim pembelajaran di organisasi, dukungan terhadap pembelajaran baik untuk individu maupun kelompok dan bagaimana pemimpin memberikan contoh dalam pembelajaran organisasi.

